



UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH DI PEMUKIMAN KUMUH

Sukmaniar¹, Wahyu Saputra^{2*}, Parasmita Angraini³

¹*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang*

^{2,3}*Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas PGRI Palembang*

**e-mail: wahyusaputra@univpgri-palembang.ac.id*

ABSTRACT

Garbage has become a problem in various areas, especially in slum areas. The purpose of writing this article is to explain waste management efforts in slum settlements. The method for writing this article is literature study. The results of the literature study that has been carried out are found that there are eight efforts that can be made in managing waste in slum settlements, namely, first, conducting regular counseling about PHBS (Clean and Healthy Lifestyle), second, implementing the 3R (Reduce, Reuce, Recycle) program. third, transporting rubbish twice a week, fourth, providing rubbish bins and waste transport equipment in every household, fifth increasing the number of TPS (Temporary Shelters), sixth carrying out a waste bank program, seventh giving rewards to people who care about cleanliness and managing waste, and eight communities collaborate with the government and private sector in managing waste in slum settlements.

Keywords: Waste management, slum settlements, PHBS (Clean and Healthy Lifestyle)

ABSTRAK

Sampah telah menjadi permasalahan diberbagai wilayah, khususnya di wilayah pemukiman kumuh. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan upaya pengelolaan sampah di pemukiman kumuh. Metode penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Hasil dari studi pustaka yang telah dilakukan adalah ditemukan bahwa tedapat delapan upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola sampah di pemukiman kumuh yaitu pertama melakukan penyuluhan secara rutin tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), kedua melaksanakan program 3R (Reduce, Reuce, Recycle), ketiga mengangkut sampah dua kali dalam satu minggu, keempat menyediakan tempat sampah dan alat pengangkut sampah di setiap rumah tangga, kelima memperbanyak jumlah TPS (Tempat Penampungan Sementara), keenam melakukan program bank sampah, ketujuh memberikan reward pada masyarakat yang peduli kebersihan dan mengelola sampah, serta kedelapan masyarakat melakukan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam mengelola sampah di pemukiman kumuh.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, pemukiman kumuh, PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat),

PENDAHULUAN

Sampah dapat diartikan sebagai sisa-sisa dari hasil konsumsi manusia yang tidak berguna lagi (Sudarso, 1985) yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Hadiwiyoto, 1983). Banyaknya aktivitas manusia yang dilakukan setiap hari, baik itu berupa konsumsi makanan maupun barang-barang yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari maka akan mengakibatkan semakin banyak juga sampah yang dihasilkan yang tidak berguna lagi, namun sampah yang tidak berguna lagi tersebut dapat digunakan kembali jika dikelola dengan baik. Sampah yang tidak berguna tersebut, jika dibuang sembarang tempat maka juga akan merusak lingkungan, seperti merusak tanah, air dan udara.

Salah satu penyebab utama pengelolaan sampah adalah kurangnya kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka (Subekti dkk, 2021). Hal tersebut jika terus terjadi maka akan mengakibatkan rusaknya lingkungan. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan berbagai upaya agar masyarakat semakin peduli akan kebersihan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal, karena dampak yang ditimbulkan dari ketidakpedulian tersebut akan merugikan masyarakat itu sendiri, untuk itu penting untuk melakukan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan.

Sampah yang dibuang langsung ke sungai oleh masyarakat maka akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan pemukiman yang ditempati masyarakat tersebut (Kusuma dan Rahmawati, 2020). Hal tersebut umumnya terjadi pada mereka yang tinggal di pemukiman kumuh. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut terjadi karena kurang pedulinya dengan kesehatan dan kebersihan, serta

kurangnya pengetahuan yang disebabkan memiliki pendidikan yang rendah.

Pemukiman kumuh dapat terjadi akibat dari adanya proses urbanisasi yang diiringi dengan banyaknya pemukiman rumah yang tidak tertata dengan rapi (Subekti dkk, 2021). Masyarakat yang cenderung miskin akan tinggal di pemukiman kumuh yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan kurangnya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kuswartojo, 2020). Kepadatan bangunan tinggi yang disertai ketidakteraturan bangunan dan kualitas bangunan yang rendah adalah ciri dari pemukiman kumuh (Muta'ali dan Nugroho, 2016). Ciri yang lain dari wilayah pemukiman kumuh yaitu banyaknya pendatang yang menyewa rumah, banyaknya kriminalitas dan banyaknya masyarakat dengan pendapatan yang rendah (Jamaludin, 2015).

Masyarakat di pemukiman kumuh tidak mengelola sampah dengan baik dan langsung membuang sampah ke sungai (Sulaiman, 2021). Sampah yang tidak dikelola dan langsung di buang ke sungai tentu saja akan merusak lingkungan sekitar pemukiman kumuh. Hal ini perlu dilakukan perbaikan yang dapat dimulai dari peningkatan kualitas masyarakat di pemukiman kumuh. Meningkatkan kualitas masyarakat di permukiman kumuh adalah suatu upaya agar masyarakat di pemukiman kumuh dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan (Yuan dkk, 1999), sehingga dengan adanya peningkatan kualitas seperti upaya dalam mengelola sampah di pemukiman kumuh diharapkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan memanfaatkan sampah menjadi bernilai ekonomis. Dari penjelasan di atas, artikel ini bertujuan membahas terkait dengan upaya pengelolaan sampah

di pemukiman kumuh, adapun metode yang digunakan adalah studi pustaka.

METODE

Metode pada artikel ini adalah menggunakan studi pustaka yang berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan upaya pengelolaan sampah di pemukiman kumuh. Setelah referensi-referensi tersebut dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis sehingga menemukan kesimpulan tentang upaya pengelolaan sampah di pemukiman kumuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat di pemukiman kumuh adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan cara untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mengelola berbagai bidang yang ada di kehidupan mereka (Sutoro Eko, 2002), adapun pengelolaan dalam hal ini adalah upaya pengelolaan sampah.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah sampah yang ada di pemukiman kumuh (Kusuma dan Rahmawati, 2020), yaitu:

1. Penyuluhan rutin pada masyarakat terkait dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Mengelola sampah dengan Reduce, Reuce, Recycle (3R).
3. Melakukan pengangkutan sampah minimal dalam satu minggu dua kali
4. Menyediakan tempat sampah di setiap rumah tangga, gerobak sampah pada setiap RT dan TPS

Penyuluhan rutin penting dilakukan karena masyarakat perlu selalu diingatkan agar menjadi kebiasaan dalam menjalani pola hidup bersih dan sehat. Adapun pengelolaan sampah dengan 3R dapat menjadikan sampah yang tidak berguna lagi menjadi bernilai ekonomis, dan tentu akan menambah pendapatan masyarakat di pemukiman kumuh. Pengangkutan sampah yang dilakukan

dua kali dalam seminggu bertujuan agar tidak terjadi penumpukan sampah pada setiap rumah tangga. Tempat sampah sangat penting berada di setiap rumah tangga karena agar tidak terjadi membuang sampah di sembarang tempat yang dapat merusak lingkungan sekitar masyarakat.

Cara lain yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah, pengangkutan sampah dan menyediakan tong sampah (Widyastuty dan Ramadhan, 2019; Putri dkk, 2023). Pemilahan sampah seperti memisahkan antara sampah organik dan anorganik, sehingga dengan dipilahnya sampah tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dengan di olah kembali agar menjadi bermanfaat bagi masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah di pemukiman kumuh adalah dengan melaksanakan program bank sampah, mengangkut sampah dengan gerobak kecil maupun besar dan menyediakan tempat-tempat sampah di setiap rumah (Yustika dan Umilia, 2020). Program bank sampah sangat membantu masyarakat, karena dengan konsep bank sampah, masyarakat dapat menabung sampah kering yang berasal dari rumah mereka, dengan menabung sampah tersebut, masyarakat dapat meminjam uang untuk keperluan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di pemukiman kumuh adalah dengan mendaur ulang sampah sehingga menjadikan sampah yang bernilai ekonomis melalui pengembangan sarana persampahan yaitu bank sampah (Safarina dan Damayanti, 2023). Bank sampah yang semakin dikembangkan, maka akan membantu masyarakat dalam mengelola sampah, terlebih jika setiap RT ataupun RW memiliki bank sampah, maka permasalahan sampah diberbagai tempat akan cepat segera diatasi.

Melakukan penyuluhan terkait dengan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat, membangun tempat sampah dan tempat pengelolaan sampah adalah beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya pengelolaan sampah di pemukiman kumuh (Wulan, 2020). Masyarakat di pemukiman kumuh yang tidak memiliki tempat sampah dan pengelolaannya, maka perlu diadakan tempat dan pengelolaannya, tentu saja hal ini harus ada peran masyarakat beserta ketua RT ataupun RW yang berinisiatif untuk bekerja sama dengan pemerintah ataupun swasta agar dibangun tempat dan pengelolaan sampah agar permasalahan sampah semakin berkurang dan diharapkan permasalahan sampah ini tidak ada lagi di wilayah pemukiman kumuh.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam mengelola sampah di pemukiman kumuh adalah menyediakan motor bak untuk mengangkut sampah, adanya sistem mengangkut sampah mulai dari rumah warga hingga sampai ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), memberikan reward kepada warga yang peduli dalam pengelolaan sampah dan melakukan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam pengelolaan sampah di TPST (Wilandari dan Sulistyarso, 2017). Alat dalam pengangkutan sampah ini sangat penting agar masyarakat dengan mudah untuk memindahkan sampah dari rumah mereka menuju TPST. Penghargaan atau reward yang diberikan kepada masyarakat yang peduli tentang kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah akan memberikan semangat kepada masyarakat lainnya untuk mendapatkan penghargaan tersebut yang tentunya dengan penghargaan artinya apa dilakukan mendapat perhatian baik dari pemerintah setempat ataupun oleh pihak swasta.

Memperbanyak jumlah TPS adalah salah satu upaya dalam mengelola sampah di wilayah pemukiman kumuh

(Persada dan Suroso, 2019). Banyaknya TPS maka akan semakin membantu masyarakat di pemukiman kumuh untuk menempatkan sampahnya di satu tempat, melainkan banyak tempat untuk membuang hasil sampah yang dihasilkan rumah tangga mereka.

KESIMPULAN

Upaya pengelolaan sampah di pemukiman kumuh dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Adapun upaya-upayanya adalah melakukan penyuluhan tentang PHBS, melaksanakan 3R, mengangkut sampah dua kali dalam satu minggu, menyediakan tempat sampah dan alat pengangkut sampah di setiap rumah tangga, memperbanyak jumlah TPS, melakukan program bank sampah, memberikan reward pada masyarakat yang peduli kebersihan dan mengelola sampah, dan masyarakat melakukan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam mengelola sampah di pemukiman kumuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwiyoto, S. (1983). *Penanganan dan pemanfaatan sampah*. Yayasan Idayu.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kusuma, R. P., & Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS (SINTA: 4, IF: 1.1815)*, 8(2), C144-C149.
- Kuswartojo, T. (2020). *Perumahan dan pemukiman di Indonesia*. Bandung ITB
- Muta'ali, L., & Nugroho, A. R. (2016). *Perkembangan program penanganan permukiman kumuh di Indonesia dari masa ke masa*. Gadjah Mada University Press.

- Persada, C., & Suroso, E. (2019). Prioritas Penentuan Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh yang Berkelanjutan. *Jurnal Presipitasi*, 16(2), 22-32.
- Putri, K., Ridlo, M. A., & Widyasamratri, H. (2023). Studi Literatur: Strategi Penanganan Permukiman Kumuh di Perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 104-147.
- Safarina, T. S., & Damayanti, V. (2023). Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Cibangkong Berdasarkan Konsep Livable Settlement. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 55-64.
- Subekti, S., Prayoga, I., & Sudrajat, A. S. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 1(2), 45-50.
- Sudarso. (1985). *Pembuangan Sampah*. Penerbit: CV Tiga Serangkai Surabaya.
- Sulaiman, A. L. (2021). Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Bandung (Studi Kasus di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan). *Majalah Media Perencana*, 2(1), 1-23.
- Sutoro, Eko. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Penerbit: Alfabeta Bandung.
- Widyastuty, A. A., & Ramadhan, M. E. (2019). Upaya Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya). In *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan* (Vol. 1, No. 1).
- Wilandari, A., & Sulistyarso, H. (2017). Arahkan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh Berat di Kelurahan Ciketingudik dan Sumurbatu Kota Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C211-C214.
- Wulan, N. D. N. (2020). Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Permukiman Dalam Penanganan Permukiman Kumuh Di Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 1(2), 84-98.
- Yuan, L. L., Yuen, B., & Low, C. (1999). Quality of life in cities—definition, approaches and research. *Urban quality of life: Critical issues and options*, 1-13.
- Yustika, F. N., & Umilia, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh di Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C189-C193.